

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Putra and Lestari (2016)

Penelitian ini mengambil topik tentang menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel bebasnya adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam kelompok periode 2010 – 2013, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.

b. *Independent variable* yang digunakan adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

c. Teknik analisa menggunakan analisis linier berganda

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2010 – 2013, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017 –2021.

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi

2. Lumapow and Tumiwa (2017)

Penelitian ini mengambil topik Untuk menguji kebijakan dividen, ukuran perusahaan, produktifitas terhadap nilai perusahaan. variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah nilai perusahaan. variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan produktifitas. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 – 2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling Penelitian ini menggunakan analisis panel regresi sebagai teknik analisisnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan; Selanjutnya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan terakhir, produktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan adalah kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.
- c. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu *independent* menggunakan *variable* produktifitas, sedangkan penelitian yang sekarang tidak menggunakan variabel produktifitas
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2008– 2014, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017 –2021.
- c. Teknik analisa penelitian terdahulu menggunakan analisis panel regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi berganda.
- d. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi

3. Suwisnaya and Krisnadewi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Variabel yang digunakan penelitian meliputi nilai perusahaan sebagai terikat, kebijakan utang sebagai variabel bebas, dan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2012-2015. Metode pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis ini penelitian ini menggunakan analisis analisis regresi berganda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pengaruh kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi ukuran perusahaan

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan adalah kebijakan hutang.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu *variable moderasi* yang digunakan hanya variable ukuran perusahaan, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tidak menggunakan variabel moderas
- b. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi.
- c. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2015, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017 –2021.

4. Aryati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan struktur perusahaan pemerintah terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur perusahaan pemerintahan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Indonesia 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah Warp PLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai kebijakan dividen antara. Struktur corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Struktur corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif dan dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan sebagai kebijakan dividen menengah. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan adalah profitabilitas.

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu *independent variable* yang digunakan struktur perusahaan pemerintah, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan profitabilitas
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017 –2021.
- c. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi.

5. Putri and Rachmawati (2018)

Tujuan penelitian ini adalah Menguji kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan usia perusahaan terhadap nilai perusahaan. variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah nilai perusahaan. variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan usia perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan non keuangan bank yang terdapat di BEI 2014-2016. Sampel teknik yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Hasil penelitian ini adalah Kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan Usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis linier berganda
- d. Teknik pengambilan sampel purposive sampling

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non bank keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2014 – 2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017 –2021.

6. Sukmawardini and Ardiansari (2018)

Tujuan penelitian ini adalah Menguji kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Variabel terikat penelitian ini adalah nilai perusahaan. variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2012-2016. Sampel teknik yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah Kepemilikan institusional, DPR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; CR dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, likuiditas.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis linier berganda
- d. Teknik pengambilan sampel purposive sampling

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2012 – 2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017 –2021.
- b. Perusahaan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi.

7. Hirdinis (2019)

Tujuan penelitian ini adalah Menguji struktur pemerintahan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi. Variabel terikat penelitian ini adalah nilai perusahaan. variabel beabs penelitian ini adalah struktur pemerintahan dan ukuran perusahaan. variabel moderasi penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan

pertambangan yang terdapat di BEI. Sampel teknik yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah Struktur pemerintahan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis linier berganda
- d. Teknik pengambilan sampel purposive sampling

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi.

8. Adiputra and Hermawan (2020)

Tujuan penelitian ini adalah Menguji hubungan CSR, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah nilai perusahaan. variabel bebas penelitian ini adalah CSR, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2016-

2018. Sampel teknik yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah Csr dan likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; Ukuran perusahaan dan dividen positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan likuiditas, ukuran perusahaan, dividen.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis linier berganda
- d. Teknik pengambilan sampel purposive sampling

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 – 2018, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017 –2021.
- b. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi

9. Harahap, Septiani, and Endri (2020)

Tujuan penelitian ini adalah Menguji pengaruh *current rasio*, *return on equity*, *net profit margin*, total asset turnover, dan *debt to asset rasio* terhadap nilai perusahaan. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah nilai perusahaan. variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah *Current ratio*, *return on equity*,

net profit margin, total asset turnover, dan debt to asset ratio. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2014-2018. Sampel teknik yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan analisis panel data.

Hasil penelitian ini ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, TATO, NPM, dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang CR, ROE, DER.
- c. Teknik pengambilan sampel purposive sampling

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2014 – 2018, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017 –2021.
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu adalah analisis panel data sedangkan teknik analisis penelitian sekarang adalah analisis regresi berganda
- c. Perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi

10. (Chia, Lim, and Goh 2020)

Tujuan penelitian ini adalah hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan di pasar saham berkembang Malaysia, mengeksplorasi isu-isu nonlinier dan variabel moderasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah likuiditas. Variabel moderasi penelitian ini adalah koneksi politik dan kepemilikan perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di bursa efek amerika periode 2000-2015. Sampel teknik yang digunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier.

Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi koneksi politik, dan Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kepemilikan perusahaan.

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan likuiditas.
- c. Teknik pengambilan sampel purposive sampling

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Data penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non finansial yang terdaftar di bursa efek malaysia periode 2016 – 2018, sedangkan pada

penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar bursa efek Indonesia periode 2018 –2021.

- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda

11. Wijayaningsih and Yulianto (2021)

Tujuan penelitian ini adalah Menguji struktur pemerintah, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi sebagai moderasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusaha. Variabel bebas pada penelitian ini adalah struktur pemerintahan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah keputusan investasi. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2016-2018. Sampel teknik yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Struktur pemerintah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Dari penelitian terdahulu ini, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan-persamaan tersebut, meliputi:

- a. *Dependent variable* yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent variable* yang digunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis linier berganda

d. Teknik pengambilan sampel purposive sampling

Dari penelitian terdahulu ini juga, ternyata ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan-perbedaan tersebut, meliputi:

- a. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 – 2019, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2018 –2021.
- b. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Variable terikat	Variabel bebas	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
(Putra and Lestari 2016)	menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	DV : nilai perusahaan	IV :kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Analisis Linier Berganda	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
(Lumapow and Tumiwa 2017)	Untuk menguji kebijakan dividen, ukuran perusahaan, produktifitas terhadap nilai perusahaan	DV : nilai perusahaan	IV : kebijakan dividen, ukuran perusahaan, produktifitas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 – 2014.	Analisis panel regresi	- Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan dan produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
(Suwisnaya and Krisnadewi 2017)	Menguji Pengaruh Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	DV nilai perusahaan	IV : kebijakan utang Moderasi: ukuran perusahaan	Perusahaan terdaftar di bursa efek Indonesia 2012-2015	Analisis regresi berganda	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pengaruh kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi ukuran perusahaan
(Aryati 2017)	Menguji pengaruh profitabilitas dan struktur perusahaan pemerintah terhadap	DV: kebijakan dividen dan nilai perusahaan	IV: profitabilitas dan struktur perusahaan pemerintahan	Perusahaan manufaktur di indonesia 2013-2015	Analisis regresi berganda	- hasil penelitian ini Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen

Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Variable terikat	Variabel bebas	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	kebijakan dividen dan nilai perusahaan					dan Struktur corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan..
(Putri and Rachmawati 2018)	Menguji kebijakan dividen, kebijakan hutang,, dan usia perusahaan terhadap nilai perusahaan	DV : nilai perusahaan	IV : kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan usia perusahaan	Perusahaan non bank keuangan yang terdaftar di indonesia 2014-2016	Analisis regresi berganda	- Kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
(Sukmawardini and Ardiansari 2018)	Menguji kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan	DV : nilai perusahaan	IV : kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang	Perusahaan manufaktur di Indonesia 2012-2016	Regresi berganda	- Kepemilikan institusional, DPR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
(Hirdinis 2019)	Menguji struktur pemerintahan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi	DV: nilai perusahaan Moderasi: profitabilitas	IV: struktur pemerintahan dan ukuran perusahaan	Perusahaan sektor pertambangan di indonesia	Regresi berganda	- hasil penelitian ini Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
(Adiputra and Hermawan 2020)	Menguji hubungan CSR, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan	DV: nilai perusahaan	IV: CSR, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas	Perusahaan manufaktur di indonesia 2016-2018	Regresi berganda	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan dividen positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Variable terikat	Variabel bebas	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
(Harahap, Septiani, and Endri 2020)	Menguji pengaruh <i>current rasio</i> , <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> , total asset turnover, dan <i>debt to asset rasio</i> terhadap nilai perusahaan	DV: nilai perusahaan	IV: <i>current rasio</i> , <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> , total asset turnover, dan <i>debt to asset rasio</i>	Perusahaan manufaktur di BEI 2014-2018	Analisis panel data	- Hasil penelitian ini menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, TATO, NPM, dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
(Chia, Lim, and Goh 2020)	hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan di pasar saham berkembang Malaysia, mengeksplorasi isu-isu nonlinier dan variabel moderasi	DV: nilai perusahaan Moderasi: koneksi politik, kepemilikan perusahaan	IV: likuiditas	Perusahaan non finansial yang terdaftar di bursa efek malaysia 200-2015	Regresi linier	- likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi koneksi politik - Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kepemilikan perusahaan
(Wijayaningsih and Yulianto 2021)	Menguji struktur pemerintah, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi sebagai moderasi	DV: nilai perusahaan	IV: struktur pemerintah, ukuran perusahaan, dan profitabilitas Moderasi: keputusan investasi	Perusahaan manufaktur di indonesia 2016-2019	Regresi berganda	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
M.FANI FIKRI AL'IMAD (2022)	Menguji kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas	DV: nilai perusahaan	IV: kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2021	Analisis regresi berganda	-

Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Variable terikat	Variabel bebas	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	terhadap nilai perusahaan					

Sumber: Putra and Lestari (2016); Lumapow and Tumiwa (2017); Suwisnaya and Krisnadewi (2017); Aryati (2017); Putri and Rachmawati (2018); Sukmawardini and Ardiansari (2018); Hirdinis (2019); Adiputra and Hermawan (2020); Harahap, Septiani, and Endri (2020); Chia, Lim, and Goh (2020); Wijayaningsih and Yulianto (2021)

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik pada penelitian ini yang berisikan tentang teori kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan

2.2.1. *Signalling Theory*

Menurut Brigham and Houston, (2015), teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan informasi kepada investor tentang cara memperkirakan prospek perusahaan. Signalling theory menjelaskan bagaimana investor bereaksi ketika perusahaan merilis informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, informasi ini dianggap sebagai sinyal bagi investor. Selama ini informasi pasar bersifat asimetris. Asimetri informasi ini terjadi karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang prospeknya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor. Dengan memberikan sinyal berupa informasi ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi di pasar.

2.2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil kerja manajemen dalam berbagai aspek, termasuk keputusan investasi, pertumbuhan, dan arus kas bersih perusahaan dari biaya modal (Hirdinis 2019). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar memandang perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengarah pada kinerja perusahaan yang sangat baik. Kreditur memiliki pandangan yang jelas tentang nilai

perusahaan. Bagi kreditur, nilai suatu perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu apakah perusahaan dapat membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan menjadi gambaran kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan, dan diperoleh setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Suwisnaya and Krisnadewi 2017). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Price to Book Value (PBV). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, (Suwisnaya and Krisnadewi 2017). PBV yang tinggi membuat pasar akan percaya terhadap prospek perusahaan kedepan. Dalam menilai harga saham, terdapat dua analisis yang bisa digunakan dilakukan, yaitu analisis bersifat fundamental dan analisis bersifat teknikal Untuk mengukur seberapa besar nilai perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar}} \dots\dots (1)$$

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price earning ratio (PER)*. *PER* digunakan untuk mengukur perubahan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *PER*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{harga pasar per lembar}}{\text{pendapatan per lembar}} \dots\dots(2)$$

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q*

yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value) perusahaan.

$$TOBIN'S Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots\dots(3)$$

Keterangan:

EMV= nilai pasar ekuitas

D(*debt*)= nilai buku dari total hutang

EBV= nilai buku dari total aktiva

2.2.3. Dividen Theory

Teori *Dividen Irrelevance Theory* menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempengaruhi nilai dan biaya modal perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh (Miller and Modigliani 1958). Mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh rasio pembayaran dividen, melainkan oleh kemampuan fundamentalnya untuk menghasilkan keuntungan dan risiko bisnis.

Teori *Bird In The Hand Theory* tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan atau ditingkatkan dengan rasio pembayaran yang tinggi. Pendapat Lintner and Gordon (1974) ini dikenal dengan teori Birdinthehand, karena menurut mereka investor merasa lebih aman dalam memperoleh pendapatan berupa deviden daripada menunggu capital gain. Gordon - Lintner percaya bahwa investor menganggap satu burung bernilai lebih dari seribu burung di udara.

Teori Preferensi pajak ini berpendapat bahwa lantaran dividen cenderung dikenakan pajak yg lebih tinggi daripada capital gain, maka investor akan meminta taraf laba yg lebih tinggi buat saham menggunakan dividen yield yg tinggi. Teori

ini menyarankan bahwa perusahaan lebih baik memilih dividen payout ratio yg rendah atau bahkan nir memberikan dividen sama sekali buat meminimumkan porto kapital & memaksimumkan nilai perusahaan.

Ada tiga alasan pajak untuk berpikir bahwa investor mungkin lebih memilih pembayaran dividen yang lebih rendah daripada yang tinggi: 1) Keuntungan modal dikenakan tarif pajak yang lebih rendah. 2) Pajak penghasilan tidak dibayar sampai saham tersebut terjual, sehingga berpengaruh terhadap nilai waktu. 3) Hindari pajak capital gain jika saham seseorang, yang dimiliki sampai mati, sama sekali tidak menghasilkan capital gain yang jatuh tempo.

2.2.4. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen menurut Putri and Rachmawati (2018) adalah kebijakan yang diterapkan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagi seluruhnya atau sebagian dari dividen dan sebagian tidak dibagikan sebagai laba penangguhan. Menurut Agus Harjito and Martono (2014;270) "kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang".

Dividen merupakan alasan mengapa investor menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian dana yang akan diterima investor atas investasinya pada perusahaan (Sukmawardini and Ardiansari 2018). Menurut Sukmawardini and Ardiansari (2018), pengelolaan keuangan suatu perusahaan mencakup menangani keputusan-keputusan penting perusahaan, termasuk

keputusan investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen. Dividen Payout Ratio (DPR) adalah rasio pembayaran dividen terhadap laba bersih. Rasio pembayaran dividen adalah rasio yang melihat bagian pendapatan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, dihitung dengan membagi dividen per saham dengan laba per saham. Kebijakan dividen ini dapat diukur dengan :

$$DPR = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}} \dots\dots (4)$$

2.2.5. Peacking order theory

Struktur modal merupakan gambaran dari bobot keuangan suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki dari hutang jangka panjang dan ekuitas (ekuitas). Teori pecking order menyatakan bahwa "perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki lebih sedikit hutang, karena perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki keuangan internal yang melimpah". Menurut teori pecking order, dikutip oleh Hirdinis (2019), terdapat hierarki skenario dalam pemilihan sumber pendanaan; perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Teori pecking order dapat menjelaskan mengapa perusahaan dengan margin tinggi sebenarnya memiliki tingkat utang yang rendah.

2.2.6. Trade off theory

Teori *trade-off* menurut Myers di Sudiyatno et al. (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan hutang sampai batas tertentu, dimana penghematan pajak dari penggunaan hutang tambahan sama dengan biaya kesulitan keuangan. Krisis keuangan adalah biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat karena memburuknya reputasi perusahaan The Trade-Off Theory

merekomendasikan utang sebagai pilihan pembiayaan utama untuk bisnis karena penggunaan utang dapat mengurangi biaya pajak, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan nilai bisnis Sudiyatno et al. (2021).

2.2.7. Kebijakan hutang

Kebijakan utang menurut Putri dan Rachmawati (2018) adalah kebijakan yang menentukan sejauh mana kebutuhan perusahaan dibiayai dengan pinjaman. Menurut Putri and Rachmawati (2018), keputusan pendanaan dari manajemen akan berpengaruh terhadap prospek perusahaan yang telah menurunkan harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pembiayaan yang dapat memaksimalkan harga saham dan menciptakan cerminan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan mengenai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pembiayaan hutang. Dengan adanya hutang maka semakin tinggi debt ratio maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut Sukmawardini dan Ardiansari (2018). *Debt equity ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak hutang yang digunakan dibandingkan dengan total ekuitas pemegang saham yang dimiliki suatu perusahaan. Menghitung *DER* menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

....(5)

Kebijakan dapat diukur dengan menggunakan *Debt total asset ratio* (DAR). Menurut (hery, S.E. 2016;166) DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

perbandingan antara total hutang dan total aset. Rumus DAR adalah:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \dots\dots(6)$$

2.2.8. Theory Economies Scale

Teori skala ekonomi menurut Stigler (1958) adalah teori hubungan antara penggunaan kombinasi yang dipilih dengan benar dari semua layanan produktif dan tingkat produksi perusahaan. Dalam rumusnya yang paling luas, teori ini merupakan elemen penting dari teori ukuran perusahaan. Ini mendasari semua masalah peran (dan lokasi) kontrol pemerintah atas organisasi pasar dan kehidupan ekonomi. perekonomian akan diatur jika semua kegiatan ekonomi kecil dan besar bergantian sangat tidak efisien. Teori ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan berarti semakin besar aktivitas sehingga biaya per unit menurun (terkait dengan biaya tetap) sampai suatu titik volume aktivitas tertentu.

Williamson (1967) menemukan bahwa *teori diseconomies* batas ukuran bisnis bersifat birokratis dan dapat dijelaskan dengan ekonomi biaya transaksi. Williamson (1967) ketika perusahaan semakin besar maka muncul masalah seperti birokrasi (keputusan menjadi lambat), hambatan komunikasi, dan spesialisasi yang semuanya meningkatkan biaya per unit. Dampak atmosfer dari spesialisasi, isolasi birokrasi, insentif pekerjaan yang terbatas, dan bias komunikasi karena rasionalitas yang terbatas dapat menyebabkan penurunan pada ukuran perusahaan.

2.2.9. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan (Suwisnaya and Krisnadewi 2017). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk

menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asetnya Wijayaningsih dan Yulianto (2021).

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset Suwisnaya dan Krisnadewi (2017). Logaritma natural dari total aset digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, ketika nilai aset total dikonversi ke logaritma natural, konversi logaritmik sifat untuk memastikan bahwa data total aset terdistribusi secara normal. Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{LN}(\text{total aset}) \quad \dots(7)$$

2.2.10. Likuiditas

Menurut Putra dan Lestari (2016), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perhatian serius bagi bisnis karena likuiditas memainkan peran penting dalam keberhasilan bisnis.

Menurut (Hirdinis 2019), likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dalam hal kemampuannya untuk membayar kewajiban lancar dari aset lancar yang dimiliki, yang meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek relatif terhadap kepemilikannya. Rumus likuiditas adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

.....(8)

Likuiditas dapat diukur menggunakan quick ratio. Quick ratio atau acid-test ratio adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. Rumus quick ratio adalah

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{inventaris}}{\text{kewajiban lancar}}$$

.....(9)

Likuiditas dapat diukur menggunakan *cash ratio*. Perhitungan *cash ratio* pada suatu perusahaan umumnya memiliki dua manfaat utama, yaitu untuk bisa mengetahui tingkat keamanan likuiditas pada suatu perusahaan, serta guna mengatasi berbagai permasalahan likuiditas perusahaan..Rumus cash ratio adalah

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{aset tetap} - \text{inventasi}}{\text{hutang lancar}}$$

.....(10)

2.2.11. Profitabilitas

perusahaan pastinya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Untuk mengukur seberapa besar laba atau keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan, maka diperlukan suatu rasio. Rasio atau tingkat ini disebut dengan rasio profitabilitas.

Rasio atau tingkat profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan pada tingkat penjualan (*Net Profit Margin*), asset (*Return on Asset*), dan modal saham tertentu (*Return on Equity*) (Hanafi and Halim 2016;42).

Net Profit Margi (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi and Halim 2016;81). Perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \dots (11)$$

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi and Halim 2016;81). Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \dots (12)$$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari pemilik modal untuk mendapatkan laba perusahaan (Suselo, Djazuli, and Indrawati 2015). Perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots (13)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Menurut Agus Harjito and Martono (2014;270) "kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang".

Menurut Putra dan Lestari (2016) bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Jika kebijakan dividen pada suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka akan dapat menarik investor untuk

mennginvesetasiakan dananya pada perusahaan tersebut, sehingga minat investor dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh Myron Gordon dan John Litner Teori tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan atau ditingkatkan dengan rasio pembayaran yang tinggi. Pendapat Myron Gordon dan John Litner ini dikenal dengan teori Birdinthehand, karena menurut mereka investor merasa lebih aman dalam memperoleh pendapatan berupa deviden daripada menunggu capital gain. Gordon - Lintner percaya bahwa investor menganggap satu burung bernilai lebih dari seribu burung di udara.

Namun, menurut Lumapow dan Tumiwa (2017) kebijakan dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Maka, Tingkat pembayaran yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan itu baik. Pembayaran dividen yang tinggi dapat dirasakan oleh investor sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola arus kas bebasnya. Persepsi seperti itu oleh investor dapat menurunkan nilai perusahaan. Pendapat ini didukung Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh rasio pembayaran dividen, melainkan oleh kemampuan fundamentalnya untuk menghasilkan keuntungan dan risiko bisnis.

Menurut Sukmawardini dan Ardiansari (2018) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.2. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Kebijakan utang menurut Putri and Rachmawati (2018) adalah kebijakan yang menentukan sejauh mana kebutuhan perusahaan dibiayai dengan pinjaman.

Menurut Suwisnaya dan Krisnadewi (2017) kebijakan hutang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Peningkatan penggunaan utang perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor sehingga terdapat reaksi pada nilai saham. Pendanaan dengan utang merupakan sinyal yang positif sebab investor percaya bahwa jika perusahaan mempunyai kesempatan investasi yang menguntungkan, maka perusahaan akan membutuhkan dana tambahan untuk memenuhi rencana investasi perusahaan penelitian ini didukung oleh Teori pecking order yang menyatakan bahwa "perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki lebih sedikit hutang, karena perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki keuangan internal yang melimpah.

Namun, menurut Sukmawardini dan Ardiansari (2018) kebijakan hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. maka, jika seorang investor kurang memperhatikan hutang suatu perusahaan, tetapi lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dengan mengabaikan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Semua bisnis memerlukan hutang untuk beroperasi, tetapi semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar risiko yang harus diambil perusahaan untuk membayar hutangnya. pendapat ini didukung Teori *trade-off* menurut (Myers dan Sudyatno et al. 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan hutang sampai batas tertentu, dimana penghematan pajak dari penggunaan hutang tambahan sama dengan biaya kesulitan keuangan. Krisis keuangan adalah biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat karena memburuknya reputasi perusahaan.

Menurut Putri dan Rachmawati (2018) bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan Suwisnaya dan Krisnadewi (2017). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asetnya Wijayaningsih and Yulianto (2021)

Menurut Putra and Lestari (2016), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang tergolong memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana untuk melakukan operasi perusahaan. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Pendapat ini didukung teori Teori skala ekonomi menurut Stigler (1958) adalah teori hubungan antara penggunaan kombinasi yang dipilih dengan benar dari semua layanan produktif dan tingkat produksi perusahaan. Dalam rumusannya yang paling luas, teori ini merupakan elemen penting dari teori ekonomi organisasi sosial. Ini mendasari semua masalah peran (dan lokasi) kontrol pemerintah atas organisasi pasar dan kehidupan ekonomi. perekonomian akan diatur jika semua kegiatan ekonomi kecil dan besar bergantian sangat tidak efisien. Jawabannya meyakinkan dia bahwa ada elemen fundamental dari teori organisasi ekonomi di sini.

Namun, menurut Wijayaningsih dan Yulianto (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar tidak selalu dapat menggunakannya secara efektif, yang menyebabkan terjadinya penumpukan aset, dan kinerja perusahaan yang tidak efektif juga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Investor berinvestasi dengan melihat informasi umum yang baik tentang perusahaan, seperti penjualan, laporan keuangan, dan niat baik, daripada menilai baik buruknya perusahaan dari nilai aset perusahaan Wijayaningsih and Yulianto (2021). Pendapat ini didukung teori Williamson (1967) yang menemukan bahwa *teori diseconomies* adalah perusahaan besar cenderung memberikan insentif berdasarkan senioritas dan status daripada prestasi. Pembatasan tersebut dapat mempengaruhi manajemen senior dan peran pengembangan produk pada khususnya, dibandingkan dengan usaha kecil di mana karyawan sering berpartisipasi langsung dalam kesuksesan perusahaan melalui bonus, kepemilikan ekuitas dan opsi saham. Dapat merugikan perusahaan besar

Menurut Lumapow dan Tumiwa (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.4. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Menurut Putra dan Lestari (2016), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perhatian serius bagi bisnis karena likuiditas memainkan peran penting dalam keberhasilan bisnis.

Menurut Putra dan Lestari (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang ter sedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat Putra dan Lestari (2016).

Namun menurut Sukmawardini dan Ardiansari (2018) likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena likuiditas perusahaan menunjukkan adanya aktiva/kas yang tidak terpakai yang belum digunakan manajemen dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu, CR yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Dampak negatif CR dan nilai perusahaan juga disebabkan karena investor tidak mempertimbangkan faktor likuiditas perusahaan dalam menginvestasikan modalnya, karena rasio ini hanya mencerminkan kemampuan pembayaran utang jangka pendek perusahaan, hal itu bisa saja terjadi Sukmawardini dan Ardiansari (2018).

Menurut Adiputra dan Hermawan (2020) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.5. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Hanafi dan Halim (2016;81), menjelaskan “rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Menurut Putra dan Lestari (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga adanya peningkatan permintaan saham.

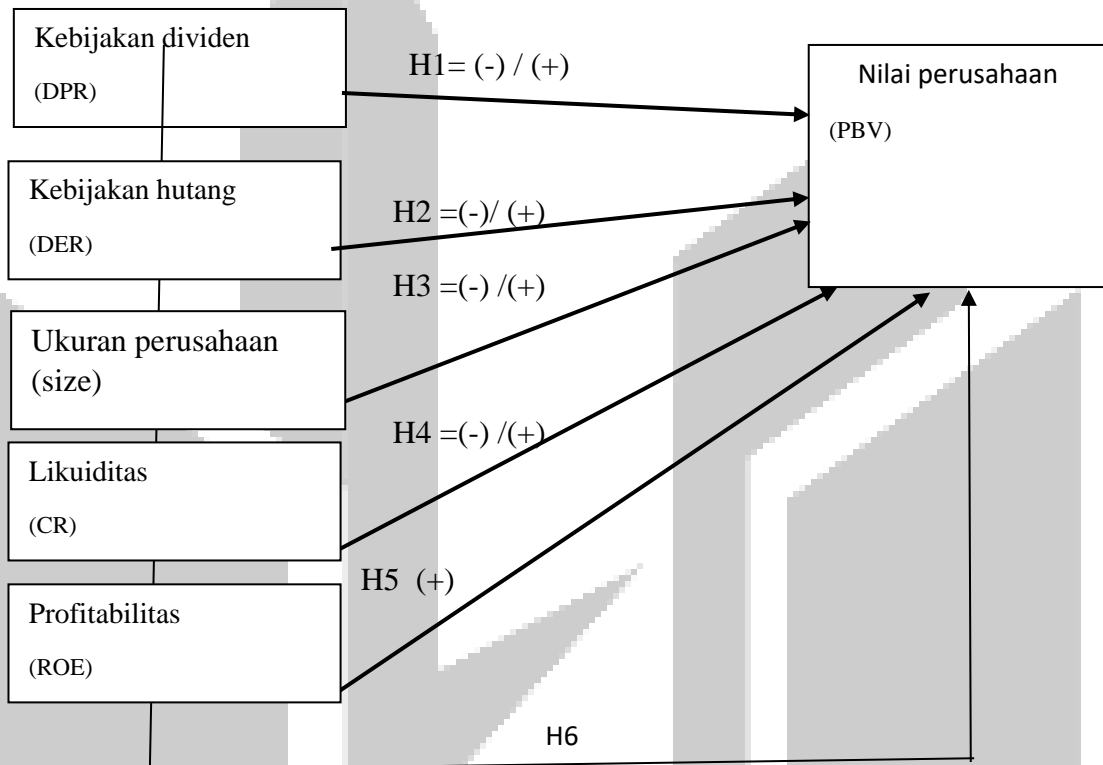
Namun, menurut Sofyan syafri harahap (2015) profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas menunjukkan nilai tinggi, namun nilai perusahaan menurun, dan sebaliknya. Ini juga berarti bahwa ROE dipengaruhi secara kondisional oleh tiga faktor, karena ROE memiliki arah negatif dan laba atas ekuitas diketahui memiliki dampak negatif yang signifikan pada waktu-waktu tertentu. jika margin laba bersih, tattoos, dan rasio leverage ROE menunjukkan nilai yang tinggi, berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar dan berdampak negatif bagi investor.

Menurut Hirdinis (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4
KERANGKA PENELITIAN



Sumber: data diolah

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai secara awal pada penelitian ini yang didasarkan teori penelitian terdahulu :

H1 : Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 : Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H4: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H5: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H6: Kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

